BAB IV

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis penggunaan ke-42 *gairaigo* dalam novel *Harry Potter And The Philosopher's Stone* terjemahan bahasa Jepang.

1. ホテル

Penggunaan *gairaigo* ホテル terlihat pada kalimat berikut:

(1a) バーノンおじさんは、どこか大(おお)きいな町(まち)はずれの、陰気臭(いんきくさ)い**ホテル**の前(まえ)でやっと車(くるま)を止(と)めた。 (Rowling. 1999: 65)

(Paman Vernon akhirnya berhenti di depan hotel suram di luar sebuah kota besar) (Rowling. 2000:57)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ホテル (*hotel*) padanan katanya adalah 旅館(りょかん). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Hotel : noun, a building where people stay, usually for short time, paying for their rooms and meals. (Oxford. 2000:629)

旅館(りょかん) : 旅人(たびびと)を泊(と)める家(いえ) (http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari kedua definisi di atas dapat dikatakan bahwa baik *hotel* maupun 旅館(りょかん) mempunyai definisi yang sama, yaitu sebuah tempat atau bangunan dimana orang-orang (biasanya pelancong) membayar untuk mendapatkan sebuah kamar tempat dimana dia bisa menginap di dalamnya.

Namun Penulis mendapatkan bahwa terdapat kecenderungan pada masyarakat Jepang untuk memberi batasan yang cukup jelas mengenai ホテル dan 旅館(りょかん). Dimana terjadi penyempitan makna pada kedua kata tersebut.

ホテル hanya merujuk pada bangunan penginapan bergaya Barat, dengan pelayanan gaya Barat, dan fasilitas gaya Barat pula. Sementara 旅館(りょかん) akan merujuk pada penginapan gaya Jepang tradisional (yang tak jarang menyediakan お風呂(ふろ) atau bahkan 温泉(おんせん)).

Jika kata ホテル dalam kalimat (1a) disubstitusikan dengan kata 旅館(りょかん) akan menjadi sebagai berikut:

(1b) バーノンおじさんは、どこか大(おお)きいな町(まち)はずれの、陰気臭(いんきくさ)い**旅館**(りょかん)の前(まえ)でやっと車(くるま)を止(と)めた。

Secara sekilas, kata 旅館(りょかん)tersebut merupakan substituen yang tepat bagi kata ホテル sebagai tempat menginap.

Namun ketika kata ホテル disubstitusi oleh 旅館(りょかん) akan terjadi ambiguitas pada pembaca, apakah yang dimaksud penginapan gaya Barat atau gaya Jepang tradisional? Karena dalam cerita tersebut yang dituju adalah sebuah penginapan gaya Barat.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ホテル adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat pada pembaca, berkaitan dengan lokasi ceritanya yang berada di sebuah kota di Inggris.

2. トイレ

Penggunaan *gairaigo* トイレ terlihat dalam kalimat berikut:

(2a) 「ホグワーツの**トイレ**の便座(べんざ)を送(おく)ってやるよ」 (Rowling. 1999:147)

("Kami akan mengirimimu seperangkat toilet Hogwarts.")

(Rowling. 2000:123)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata トイレ (*toilet*) padanan katanya adalah 便器(べんき). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Toilet *noun, [C] a large bowl attached a pipe that you sit on or stand over when you get rid of water matter from your body.*

(Oxford. 2000:1367)

便器（べんき）　　人間（にんげん）が主（おも）に大小便（だいしょうべん）の排泄（はいせつ）に使用（しよう）する衛生陶器（えいせいとうき）である。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki makna yang sama yaitu sebagai alat atau tempat orang untuk membuang hajat.

Menurut catatan sejarah, bangsa Cina pada awal-awal tahun masehi telah menemukan bahwa kotoran manusia dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Untuk itulah masyarakat Cina menciptakan sebuah alat/fasilitas untuk mengumpulkan kotoran tersebut. Mereka membuat sejenis ember bertutup yang digunakan oleh orang-orang untuk membuang hajatnya. Lalu bangsa Jepang periode awal (yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Cina) meniru kebiasaan tersebut. Kemudian baru berabad-abad kemudian, tanpa ada pengaruh Cina sama sekali, bangsa Eropa menciptakan fasilitas yang sama (meski bukan berbentuk ember melainkan kotak).

Seiring dengan perkembangan waktu, dimana telah ditemukan pupuk sintetis, penggunaan pupuk dari kotoran manusia telah ditinggalkan. Kakus masa kini dilengkapi dengan sebuah pipa yang akan mengalirkan kotoran tersebut ke dalam tempat penampungan lain yang akan menguraikan kotoran.

Dari fakta tersebut, meskipun telah terjadi perubahan yang cukup signifikan pada bentuk serta tata cara pemakaian kakus, dapat ditarik kesimpulan bahwa baik bangsa Barat maupun bangsa Timur memiliki pemahaman yang sama mengenai fungsi serta tujuan dari kakus tersebut.

Namun, terdapat kecenderungan pada masyarakat Jepang dewasa ini lebih umum menyebut トイレ dibandingkan dengan 便器(べんき).

Jika kata トイレ dalam kalimat (2a) disubstitusikan dengan kata 便器(べんき) akan menjadi sebagai berikut:

(2b) 「ホグワーツの**便器**(べんき)の便座(べんざ)を送(おく)ってやるよ」

Dari teks di atas dapat dilihat bahwa kata 便器(べんき) dapat menjadi substituen yang baik bagi kata トイレ.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* トイレ adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat.

3. オフィス

Penggunaan *gairaigo* オフィス terlihat dalam kalimat berikut:

(3a) ダーズリー氏の**オフィス**は十階(じゅうかい)で、いつも窓(まど)に背(せ)を向(む)けて座(すわ)っていた。 (Rowling. 1999:9)

(Mr. Dursley selalu duduk membelakangi jendela di kantornya di lantai sembilan.) (Rowling. 2000:10)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata オフィス (*office*) padanan katanya adalah 事務所(じむじょ). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Office *noun, [C] a room which a particular person works, usually at a desk.* (Oxford.2000:879)

事務所(じむしょ) 事務(じむ)を取(と)り扱(あつか)う所(ところ) (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua kata tersebut merujuk pada hal yang sama, yaitu sebuah tempat dimana seseorang melakukan pekerjaan.

Kata *office* pertama kali dikenal oleh bangsa Eropa adalah ketika Revolusi Industri terjadi. Pada saat itu kebutuhan atas pengelolaan jalannya industri sangat dibutuhkan, pekerja terbagi atas buruh dan staf, dimana tempat kerja buruh adalah pabrik atau bengkel sementara staf melakukan pekerjaannya di sebuah tempat yang disebut *office*. Seperti kantor yang dikenal sekarang ini, pada masa tersebut, tugas staf adalah mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi, yang mereka lakukan sambil duduk di kursi di depan sebuah meja.

事務所(じむじょ) pertama kali dikenal oleh bangsa Jepang ketika pada Jaman Nara Shotoku *Taishi* memperkenalkan sebuah sistem pemerintahan bergaya Cina yang sangat mementingkan kelancaran administrasi. Sistem tingkatan kepegawaian diberlakukan, dan setiap pegawai diberi sebuah ruangan untuk bekerja. Pegawai tersebut melakukan tugasnya di depan meja dengan cara duduk.

Ketika bangsa Barat masuk ke Jepang, bangsa Barat terkejut dengan banyaknya persamaan pemahaman mengenai sebuah kantor. Untuk itu, baik kata *office* maupun 事務所(じむじょ) sama-sama dipakai untuk merujuk pada kantor hingga saat ini.

Jika kata オフィス dalam kalimat (3a) disubstitusikan dengan kata 事務所(じむじょ) akan menjadi sebagai berikut:

(3b) ダーズリー氏(し)の**事務所**(じむじょ)は十階(じゅうかい)で、いつも窓(まど)に背(せ)を向(む)けて座(すわ)っていた。

Kalimat di atas tidak menjadi kehilangan maknanya ketika kata オフィス digantikan oleh 事務所(じむじょ) .

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Sudjianto (2004:5), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* オフィス adalah karena menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

4. ドア

Penggunaan kata ドア dapat dilihat pada kalimat berikut:

(4a) **ドア**をドンドンやられるのはペチュニアおばさんが朝起(あさお)こしにくる時(とき)だけだし、少(すく)なくともハリーは家(いえ)の中(なか)を歩(あるる)き回(まわ)れる。

(Rowling. 1999:44)

(..., [hanya] Bibi Petunia yang menggedor-gedor pintu untuk membangunkannya – paling tidak dia kan bisa ke bagian rumah yang lain.) (Rowling. 2000:39)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ドア (*door*) padanan katanya adalah 戸(と). Dengan masing-masing definisi yaitu:

Door *noun, a piece of wood, glass, etc. that is opened and closed so that people can get in and out of a room, building, car, etc.*

(Oxford.2000:374)

戸(と) 家(いえ)の出入(でい)り口(ぐち) (http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari definisi di atas terlihat bahwa terdapat sedikit perbedaan pada kata *door* dan kata 戸(と). *Door* dapat merujuk pada sarana keluar-masuk barang dan lain sebagainya yang terdapat pada rumah, bangunan, kendaraan, dan lain sebagainya. Sedangkan ドア hanya merujuk pada pintu rumah.

Selain itu, meskipun dalam novel Harry Potter And The Philosopher's Stone pintu yang dirujuk adalah pintu rumah, terdapat kecenderungan pemisahan penggunaan kedua kata tersebut pada masyarakat Jepang.ドア akan merujuk pada pintu berengsel, mempunyai pegangan pintu, dan terbuat dari kayu, serta dibuka

dengan cara didorong atau ditarik. Sedangkan kata 戸(と)akan merujuk pada pintu ala Jepang yang digeser (lazimnya berbahan kertas dan berangka kayu).

Jika kata ドア dalam kalimat (4a) disubstitusikan dengan kata 戸(と) akan menjadi sebagai berikut:

(4b) 戸(と)をドンドンやられるのはペチュニアおばさんが朝起(あさお)こしにくる時(とき)だけだし、少(すく)なくともハリーは家(いえ)の中(なか)を歩(ある)き回(まわ)れる。

Meskipun secara sekilas kalimat tersebut lazim, namun tidak seluruhnya berterima. Sesuai dengan pandangan umum masyarakat Jepang mengenai pemisahan kata ドア dan 戸(と). Kalimat (4b) akan menimbulkan kerancuan pada pembaca karena pintu tradisional Jepang umumnya tidak diketuk (apalagi digedor, seperti yang disebutkan dalam kalimat) .

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ドア adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat pada pembaca.

5. ベッド

Penggunaan *gairaigo* ベッド dapat terlihat dalam kalimat berikut:

(5a) **ベッド**に入(はい)ると、奥(おく)さんはすぐに寝入(ねい)ってしまったが、ダーズリー氏(し)はあれこれ考(かんが)えて寝(ね)つけなかった。 (Rowling. 1999:15)

(Suami-istri Dursley naik ke tempat tidur. Mrs Dursley segera tertidur, tetapi Mr Durley [masih memikirkan banyak hal sehingga] tidak [dapat tertidur].) (Rowling. 2000:15)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ベッド(*bed*) padanan katanya adalah 布団(ふとん). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Bed *noun, [C U] a piece of furniture for sleeping on.* (Oxford. 2000:96)

布団(ふとん) 人(じん)が睡眠(すいみん)をとるための什器(じゅうき)であり家具(かぐ)

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Secara sekilas, kedua definisi di atas bermakna sama, yaitu sebuah alat/tempat dimana orang biasa tidur di atasnya. Namun keduanya memiliki perbedaan yang sangat mencolok.

Menurut kebudayaan bangsa Eropa, yang disebut dengan tempat tidur adalah suatu peralatan yang terdiri dari 3 komponen utama. Ranjang berkaki, kasur, serta kelambu (meski pada masa kini kelambu sudah jarang digunakan).

Menurut kebudayaan bangsa Jepang, (karena pengaruh tata ruang yang sempit) yang disebut tempat tidur adalah sebuah kasur tipis yang dapat dilipat atau digulung untuk kemudian disimpan di dalam lemari ketika tidak digunakan.

Maka ketika awal pemerintahan Kaisar Meiji diadakan konferensi mengenai pembentukan istilah, kata ベッド dan kata 布団(ふとん) diberi batasan yang amat jelas berkaitan dengan bentuknya yang berbeda.

Jika kata ベッド dalam kalimat (5a) disubstitusikan dengan kata 布団(ふとん) akan menjadi sebagai berikut:

(5b) **布団**(ふとん)に入(はい)ると、奥(おく)さんはすぐに寝入(ねい)ってしまったが、ダーズリー氏(し)は あれこれ考(かんが)えて寝(ね)つけなかった。

Meski mempunyai fungsi yang sama, ketika kata ベッド digantikan oleh kata 布団(ふとん) dari pengamatan sekilas pun akan terjadi kerancuan pada kalimat tersebut. Dimana yang dijadikan tempat tidur oleh kedua suami-istri Dursley adalah sebuah ranjang, bukan kasur lipat.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ベッド adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat pada pembaca.

6. ベルト

Penggunaan *gairaigo* ベルト dapat terlihat pada kata berikut ini:

(6a) 髪(かみ)も鬚(ひげ)もあまり長(なが)いので、**ベルト**に挟(はさ)み込(こ)んでいる。

(Rowling. 1999:16)

(kalau dilihat dari rambut dan jenggot putihnya yang cukup panjang untuk diselipkan di ikat pinggangnya.) (Rowling. 2000:16)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ベルト (*belt*) padanan katanya adalah 革帯(かくたい). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Belt *noun, a long narrow piece of leather, fabric, etc. that you wear around the waist.* (Oxford. 2000:102)

革帯(かくたい) 皮革製(ひかくせい)の帯(おび) (http://www.weblio.jp/. 2010)

Meskipun kata *belt* maupun 革帯(かくたい) mempunyai definisi yang sama yaitu sebagai suatu alat pengikat yang dilingkarkan di pinggang, terdapat perbedaan dimana kata *belt* ikat pinggang yang terbuat dari kulit, kain, dan sebagainya. Sedangkan 革帯(かくたい) adalah ikat pinggang yang terbuat dari kulit.

Bangsa Jepang sejak dahulu sudah mengenal suatu alat yang dilingkarkan di pinggang, bernama 帯(おび), yang digunakan agar pakaian tidak berubah posisinya ketika dipakai atau sebagai alat bantu menyimpan pedang.

Secara umum, pakaian gaya Barat terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian atas dan bagian bawah. Bagian bawah agar mudah dipakai pada umumnya dibuat longgar pada bagian pinggang, untuk membuatnya pas dengan pinggang digunakanlah alat bernama ikat pinggang.

Ketika ikat pinggang diperkenalkan ke Jepang, masyarakat Jepang menganggapnya sebagai salah satu variasi dari 帯(おび). Karena terbuat dari kulit, maka menjadi 革帯(かくたい). Namun seiring dengan waktu istilah tersebut tidak digunakan lagi, maka masyarakat Jepang lebih mengenal kata ベルト daripada 革帯(かくたい).

Jika kata ベルト dalam kalimat (6a) disubstitusikan dengan kata 革帯(かくたい)akan menjadi sebagai berikut:

(6b) 髪(かみ)も鬚(ひげ)もあまり長(なが)いので、**革帯**(かくたい)に挟(はさ)み込(こ)んでいる。

Meskipun kata 革帯(かくたい)tersebut bisa mensubstitusi dengan baik kata ベルト. Namun masyarakat Jepang dewasa ini sudah jarang menggunakannya.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ベルト

adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat serta dipandang lebih efektif dan efisien.

7. ローブ

Pemakaian *gairaigo* ローブ dapat terlihat dalam kalimat di bawah ini:

(7a) 「．．．僕の制服の**ローブ**はビルのお古だし、杖はチャーリーだし、ペットだってパーシーのお下がりのねずみをもらったんだよ。」

(Rowling. 1999:150)

(... Jubah dan pakaianku bekas Bill, tongkatku bekas Charlie, dan tikusku tikus tua yang dulu milik Percy.) (Rowling. 2000:126)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ローブ(*robe*) padanan katanya adalah 礼服, dengan definisi masing-masing yaitu:

Robe *noun, a long loose outer piece of clothing, especially one worn as a sign of rank of office at a special ceremony.* (Oxford.2000:1107)

礼服 即位礼・大嘗会・元日の節会などの大儀に着用した礼装

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memberikan penjelasan bahwa yang disebut dengan jubah adalah sebuah pakaian luar yang biasanya digunakan untuk acara-acara tertentu yang bersifat formal sebagai bagian dari pencitraan tingkatan dalam masyarakat.

Menurut buku *Reveal the unrevealed* (1990:12), penyihir, yang mengetahui rahasia alam, selalu menggunakan semacam pakaian khusus ketika melakukan kegiatan sihirnya. *Druid, Alchemist, Archon, Shaman,* dan masih banyak lagi sebutannya dalam berbagai kebudayaan dapat dikenali dari pakaian yang mereka gunakan, baik dalam kegiatan ritual maupun sehari-harinya.

Dalam perkembangan selanjutnya, *robe* dipakai oleh orang-orang yang punya kedudukan khusus dalam tata masyarakat Inggris pada sekitar abad ke-3 SM, seperti Raja, Menteri, Pendeta, *Duke, Baron*, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai pembeda mereka dari rakyat kebanyakan.

礼服(れいふく) pertama kali tercatat sejarah dalam *Nihon Shoki* ketika raja pertama mereka, *Jinmu* datang dari arah matahari terbit dengan memakai pakaian yang bercahaya keemasan. Rakyat yang melihat keanehan tersebut kontan bersujud menyembah dan menganggap *Jinmu* dewa yang sedang mereka tunggu untuk meredakan perang antar suku yang saat itu sedang melanda dan mempersatukan mereka dalam satu negeri yang damai.

Setelah Jepang dipersatukan (yang terjadi beberapa generasi setelah *Jinmu*), 礼服(れいふく) dipakai oleh para pendeta dalam kegiatannya menyebarkan doktrin kaisar merupakan keturunan dewa. Kegiatan pemujaan kepada *Amaterasu, Tsukinomi,* dan

kadang *Susano'o* dilakukan oleh pendeta dengan memakai 礼服(れいふく). Dalam perkembangan selanjutnya 礼服(れいふく) dipakai oleh para pejabat yang hendak menemui kaisar atau dalam acara penobatan kaisar.

Jika kata ローブ dalam kalimat (7a) disubstitusikan dengan kata 礼服(れいふく) akan menjadi sebagai berikut:

(7b) 「．．．僕(ぼく)の制服(せいふく)の**礼服**(れいふく)はビルのお古(ふる)だし、杖(つえ)はチャーリーだし、ペットだってパーシーのお下(さ)がりのねずみをもらったんだよ。」

Pada teks di atas Ron menceritakan bahwa jubah (seragam) sekolah yang dia kenakan merupakan jubah bekas-pakai Bill. Baik kata ローブ maupun 礼服(れいふく) dapat dipakai dalam kalimat tanpa kehilangan maknanya.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Sudjianto (2004:5), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ローブ adalah karena menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

8. ブーツ

Penggunaan *gairaigo* ブーツ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(8a) ハグリッドはどでかい**ブーツ**をはきながら聞き返した。

(Rowling. 1999:96)

(Kata Hagrid [balik bertanya], yang sedang menarik bot raksasanya)

(Rowling. 2000:82)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ブーツ (*Boot*) padanan katanya adalah 長靴. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Boot *noun, a strong shoe that covers the foot and ankle and often the lower part of the leg.* (Oxford.2000:113)

長靴 ひざの下あたりまでおおう深い靴。雨のときや乗馬の際や防寒のために用いられた。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas tidak secara spesifik merujuk pada satu kesimpulan yang sama. *Boot* merupakan sebuah sepatu yang kuat dan dipakai hingga betis. Sedangkan 長靴 merupakan sepatu yang berfungsi sebagai pelindung kaki dari dingin, hujan, atau pada saat menunggang kuda.

Dalam kebudayaan Eropa, yang sejak periode awal merupakan masyarakat pengembala, telah memanfaatkan kulit serta bulu binatang sebagai bahan pakaian

mereka. Baju, rompi, topi, sepatu terbuat dari kulit binatang. Bot, yang merupakan salah satu dari jenis sepatu, telah dikenal bangsa Eropa sejak Jaman Kuno. Maka jika dalam sebuah naskah sastra disebutkan kata “bot” maka secara spontan yang terpikir adalah satu jenis sepatu panjang yang terbuat dari kulit binatang (meski sekarang kadang kulit imitasi).

Berbeda dengan masyarakat Jepang, meski sejak Jaman Kuno telah mengenal “sepatu tinggi” yang mereka gunakan untuk melintasi salju atau melewati hujan, mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai bahan pembuatnya. Bangsa Jepang adalah bangsa petani, bukan penggembala, (peternakan dikenal di Jepang baru pada periode Kamakura, sekitar abad ke-12) maka bahan yang mereka pakai ketika membuat pakaian (termasuk sepatu) adalah dari akar-akaran atau serat tanaman.

Jika kata ブーツ dalam kalimat (8a) disubstitusikan dengan kata 長靴(ながぐつ) akan menjadi sebagai berikut:

(8b) ハグリッドはどでかい**長靴**(ながぐつ)をはきながら聞き返(きかえ)した。

Secara sekilas, kalimat tersebut tidak menjadi kehilangan maknanya ketika kata ブーツ digantikan oleh 長靴(ながぐつ). Namun jika dianalisis lebih lanjut, pensubstitusian kata tersebut menjadi tidak berterima.

Maka ketika kata ブーツ digantikan oleh 長靴(ながぐつ) bagi pembaca akan menimbulkan tanda tanya. Sebenarnya terbuat dari bahan apakah bot yang dipakai oleh Hagrid?

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ブーツ adalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.

9. ミルク

Penggunaan *gairaigo* ミルク dapat terlihat pada kalimat berikut:

(9a) 数時間もすれば、ダーズリー夫人が戸をあけ、**ミルク**の空き瓶を外に出そうとうしたとたん、悲鳴をあげるだろう。 (Rowling. 1999:29)

(... tanpa menyadari beberapa jam lagi dia akan terbangun mendengar jeritan Mrs Dursley saat membuka pintu depan untuk menaruh botol-botol susu....)

(Rowling. 2000:26)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ミルク (*milk*) padanan katanya adalah 牛乳. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Milk *noun, [U] the white liquid produces by cows, goat, and some other animals as food for their young and used as a drink by humans.*

(Oxford. 2000:87)

牛乳 ウシの乳汁である。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi *milk* di atas menunjukan bahwa yang disebut susu adalah suatu cairan yang dihasilkan dari sapi, kambing, dan binatang lainnya (meskipun sekarang susu kedelai pun telah dikenal) yang baik bagi kesehatan manusia. Sedangkan definisi 牛乳(ぎゅうにゅう) cenderung sempit, yaitu susu yang dihasilkan dari sapi.

Meskipun kata 牛乳(ぎゅうにゅう) telah dikenal oleh bangsa Jepang sejak jaman Kamakura, namun mereka tidak menganggap bahwa susu tersebut baik untuk manusia. Mereka menganggap bahwa susu sapi tersebut hanya baik bagi anak sapi, sama seperti susu manusia yang baik bagi anak manusia.

Maka jika sejak lama bangsa Barat mengenal kebudayaan meminum susu, namun kebudayaan meminum susu bagi bangsa Jepang baru dimulai pada sekitar tahun 8 Meiji (1875) ketika bangsa Barat memperkenalkan hasil olahan susu yang berupa keju dan mentega (selain memperkenalkan kandungan gizi dari susu itu sendiri).

Jika kata ミルク dalam kalimat (9a) disubstitusikan dengan kata 牛乳(ぎゅうにゅう) akan menjadi sebagai berikut:

(9b) 数時間(すうじかん)もすれば、ダーズリー夫人(ふじん)が戸(と)をあけ、**牛乳**(ぎゅうにゅう)の空(あ)き瓶(びん)を外(そと)に出(で)そうとうしたとたん、悲鳴(ひめい)をあげるだろう。

Secara sekilas pensubstitusian tersebut dapat dilakukan. Namun dengan beragamnya susu yang dijual di pasaran. Beberapa orang menggunakan susu kambing

karena alergi terhadap susu sapi, beberapa lainnya menggunakan susu kedelai karena dipandang lebih sehat. J.K. Rowling, sebagai Penulis novelnya tidak spesifik menyebutkan jenis susu apakah yang dikonsumsi oleh keluarga Dursley. Dengan sempitnya makna 牛乳(ぎゅうにゅう) maka akan terjadi salah pemaknaan pada pembaca jika digunakan.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ミルク adalah memberi pemahaman yang tepat bagi pembaca serta untuk mempertahankan nuansa aslinya (yang secara luas mendefinisikan susu).

10. パパ

Penggunaan *gairaigo* パパ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(10a) 「**パパ**！ねぇ！ハリーが何(なに)か持(も)ってるよ」 (Rowling. 1999:55)

("Dad, Harry dapat apa tuh!") (Rowling. 2000:48)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata パパ padanan katanya adalah 父(とう)ちゃん. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Papa *noun, (old fashioned) used by children to talk about or to address their father.* (Oxford. 2000:916)

父(とう)ちゃん　　幼児(ようじ)が父親(ちちおや)を親(した)しんで呼(よ)ぶ語(ご)。　(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memiliki makna yang sama, yaitu cara penyebutan seorang anak kepada ayahnya.

Namun karena Novel *Harry Potter and The Philosophers Stone* adalah sebuah karya sastra Eropa (Khususnya Inggris) yang notabene ditulis oleh orang Inggris, menceritakan seseorang berkebangsaan Inggris, dengan pengaruh kebudayaan Inggris pula. Mempertahankan ungkapan aslinya merupakan hal yang tepat dilakukan oleh penerjemah. Hal ini berkaitan dengan adanya nuansa tertentu dalam kata パパ yang akan hilang jika digantikan oleh kata 父(とう)ちゃん. Mempertahankan nuansa asal sama pentingnya dengan mengupayakan agar pembaca memahami dengan baik teks yang sedang dibacanya.

Jika kata パパ dalam kalimat (10a) disubstitusikan dengan kata 父(とう)ちゃん akan menjadi sebagai berikut:

(10b) 「**父(とう)ちゃん**！ねぇ！ハリーが何(なに)か持(も)ってるよ」

Meskipun secara sekilas kalimat tersebut berterima, namun nuansa yang ditimbulkannya telah berubah.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* パパ

adalah untuk mempertahankan nuansa asli dalam novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

11. ママ

Penggunaan *gairaigo* ママ dapat terlihat pada kalimat berikut:

(11a) 「君のママって本当に優しいね」 (Rowling. 1999:293)

("Ibumu baik sekali,") (Rowling. 2000:249)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ママ(*mama*) padanan katanya adalah 母ちゃん, dengan definisi masing-masing yaitu:

Mama *noun, (old-fashioned, BrE) mother.* (Oxford. 2000:777)

母ちゃん 幼児などが母親を呼ぶ語. (http://www.weblio.jp/. 2010)

Keduanya merujuk pada makna yang sama, yaitu cara penyebutan seorang anak kepada ibunya.

Jika kata ママ dalam kalimat (11a) disubstitusikan dengan kata 母ちゃん akan menjadi sebagai berikut:

(11b) 「君のお母ちゃんって本当に優しいね」

Kalimat tersebut berterima. Namun, berkaitan dengan nuansa yang ditimbulkannya. Kata ママ tidak bisa serta merta digantikan oleh 母ちゃん karena

akan mengurangi rasa bahasa yang seharusnya ada dalam Novel Harry Potter and The Philosopher's Stone.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ママ adalah untuk mempertahankan nuansa asli dalam novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

12. キッチン

Penggunaan *gairaigo* キッチン pada kalimat berikut:

(12a) 翌朝(よくあさ), 朝食(ちょうしょく)を食(た)べにハリーが**キッチン**に入(はい)ると、ひどい悪臭(あくしゅう)が漂(ただよ)っていた。 (Rowling. 1999:52)

(Dapur berbau busuk ketika Harry esok paginya turun untuk sarapan.)

(Rowling. 2000:46)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata キッチン (*kitchen*) padanan katanya adalah 台所(だいどころ). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Kitchen *noun, a room in which meal are cooked or prepared.*

(Oxford. 2000:710)

台所(だいどころ) 調理(ちょうり)を行(おこな)う場所(ばしょ) (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas merujuk pada hal yang sama mengenai “dapur,” yaitu sebuah tempat untuk menyiapkan makanan.

Namun Penulis mendapatkan hal yang berbeda ketika menganalisis kebudayaan Jepang mengenai dapur.

Secara umum, masyarakat tradisional Jepang tidak mengenal sebuah tempat bernama “dapur”. Hingga zaman modern rakyat jelata Jepang memasak bahan makanannya di sebuah ceruk yang terletak di tengah ruangan keluarga, hanya golongan bangsawan yang memiliki dapur sebagai tempat menyiapkan makanan secara khusus . 台所(だいどころ) secara etimologi dikenal oleh golongan bangsawan Jepang sejak Jaman Heian. penggambaran dapur pada masa tersebut dapat dilihat pada kesusateraan yang berjudul *Sarashina Nikki* yang ditulis pada zaman Heian.

> “.....aku hanya melamun, memikirkan anakku yang akan segera menikah dengan bangsawan dari negeri yang jauh. Segala sesuatunya sedang disiapkan hari ini untuk menyambut calon besan yang akan datang. Karena ini sebuah perayaan besar, semua pelayan sibuk mempersiapkan jamuan, telah kuperintahkan pelayan untuk menyiapkan daging rusa yang disemur dalam wadah besar yang airnya meletup-letup handak keluar. Ikan-ikan dari laut yang dipanggang hingga merah menimbulkan selera. Sementara pelayan lain membersihkan jeroan rusa untuk diberikan pada anjing yang mengendus-endus di balik pintu, meminta bagian dari perayaan.....”

Penggambaran di atas lebih-kurang sama dengan fungsi dapur pada masa kini. Yaitu tempat tersebut dilakukannya proses pencucian, pemotongan, penggorengan/pembakaran dari makanan yang hendak disiapkan.

Kemudian Penulis juga menemukan bahwa terdapat kecenderungan pada masyarakat Jepang modern umumnya lebih sering menyebut キッチン daripada 台所(だいどころ).

Jika kata キッチン dalam kalimat (12a) disubstitusikan dengan kata 台所(だいどころ) akan menjadi sebagai berikut:

(12b) 翌朝(よくあさ), 朝食(ちょうしょく)を食(た)べにハリーが**台所**(だいどころ)に入(はい)ると、ひどい悪臭(あくしゅう)が漂(ただよ)っていた。

Meski maknanya tidak berubah, namun tidak sesuai dengan kecenderungan pemakaian bahasa yang sedang terjadi.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* キッチン adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat.

13. プレゼント

Penggunaan kata プレゼント dapat dilihat pada kalimat berikut:

(13a) 食卓(しょくたく)はダドリーの誕生日(たんじょうび)の**プレゼント**の山(やま)に理(り)もれてほとんど見(み)えなかった。 (Rowling. 1999:33)

(Meja dapur nyaris tersembunyi di bawah tumpukan hadiah [ulang tahun] untuk Duddley) (Rowling. 2000:30)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata プレゼント(*present*) padanan katanya adalah 贈り物(おくりもの). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Present *noun, a thing that you give to somebody as a gift.*

(Oxford. 2000:997)

贈り物(おくりもの) 何か出来事(できごと)があった際(さい)に贈る(おく)特別(とくべつ)なものである。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi di atas merujuk pada suatu benda yang diberikan kepada orang lain berkaitan dengan kejadian sesuatu yang dialami oleh orang tersebut.

Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang senang memberi. Pindahan rumah, pulang dari bepergian, ucapan terimakasih karena telah dibantu, dan lain sebagainya. Istilah 贈り物(おくりもの) sangat dikenal oleh bangsa Jepang sejak dulu kala karena hampir dalam segala bentuk kegiatan mereka saling memberi dan menerima.

Sedikit berbeda dengan kebudayaan Eropa, kegiatan memberi hadiah ini hanya dilakukan pada kegiatan tertentu. Seperti ulang tahun, pernikahan, hari raya, atau kelahiran. Maka definisi *present* ini menjadi sangat sempit dan terjadi amat jarang.

Jika kata プレゼント dalam kalimat (13a) disubstitusikan dengan kata 贈り物 akan menjadi sebagai berikut:

(13b) 食卓はダドリーの誕生日の**贈り物**の山に理もれてほとんど見えなかった。

Kalimat tersebut tidak mengalami perubahan makna ketika kata プレゼント digantikan oleh 贈り物. Namun pada masa sekarang ini terdapat kecenderungan penggunaan kata プレゼント yang terdengar modern lebih sering digunakan daripada 贈り物 yang dipandang terlalu tradisional.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* プレゼント adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat serta menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

14. テーブル

Penggunaan kata テーブル dapat dilihat pada kalimat berikut:

(14a) ただ**テーブル**があって、その上に形の違う七つ瓶が一列に並んでいた。 (Rowling. 1999:417)

(hanya meja dengan tujuh botol berbeda bentuk berdiri berderet.)

(Rowling. 2000:352)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata テーブル (*table*) padanan katanya adalah 机(つくえ). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Table *noun, a piece of furniture that consist of a flat top supported by legs.*

(Oxford. 2000:1321)

机(つくえ) 本(ほん)を読(よ)んだり、字(じ)を書(か)いたりするのに用(もち)いる脚付(あしつ)きの台(だい)。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas tidak secara khusus merujuk pada satu hal yang sama. Definisi *Table* tidak secara spesifik kegunaan dari "perabotan rata yang berkaki" tersebut. Sementara definisi 机(つくえ) menjelaskan bahwa peralatan berkaki tersebut digunakan untuk keperluan membaca buku atau menulis sesuatu.

Meja, bagi bangsa Barat memiliki banyak sekali kegunaan daripada sekedar menjadi tempat membaca buku atau menulis sesuatu. Bangsa Barat pada umumnya sangat jarang menyimpan sesuatu di lantai. Peralatan makan, ornamen, vas, dan lain sebagainya tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Untuk keperluan itulah mereka membuat suatu perabotan berkaki sebagai tempat menyimpan benda-benda tersebut, yang dikenal dengan meja.

Bangsa Jepang, dalam kehidupan sehari-harinya sangat dekat dengan lantai. Mereka duduk di lantai, tidur dilantai (yang beralaskan kasur tipis), dan lain sebagainya. 机 secara etimologi merupakan suatu papan datar dari kayu yang mempunyai kaki setinggi pinggang orang dewasa ketika duduk.

Jika kata テーブル dalam kalimat (14a) disubstitusikan dengan kata 机 akan menjadi sebagai berikut:

(14b) ただ**机**があって、その上に形の違う七つ瓶が一列に並んでいた。

Maka ketika kalimat di atas digantikan oleh 机, yang meskipun pada masa sekarang telah terjadi generalisasi mengenai makna dari 机 yang bisa berarti segala macam meja. Namun meja yang dimaksud pada kalimat di atas bukanlah sebuah meja yang berfugsi sebagai tempat membaca atau menulis, melainkan tempat untuk menyimpan sesuatu (yang pada kalimat tersebut merupakan 7 macam botol). Maka menurut analisis Penulis, digunakannya kata テーブル bukannya 机 merupakan sesuatu yang tepat dari segi rasa bahasa.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* テーブル adalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.

15. ベル

Penggunaan *gairaigo* ベル dapat kita lihat pada kalimat berikut:

(15a) ちょうどその時玄関の**ベル**が鳴った。 (Rowling. 1999:39)

(Saat itu bel pintu [depan] berbunyi.) (Rowling. 2000:34)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ベル(*bell*) padanan katanya adalah 鐘. Dengan definisinya masing-masing yaitu:

Bell *noun, a hollow metal object, often shaped like a cup, that makes a ringing sound when hit by small piece of metal inside it; the sound that it makes.* (Oxford. 2000:101)

鐘 打ち鳴らすために金属で作った器具。また、その音。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa yang disebut sebagai bel adalah suatu alat dari logam yang bisa mengeluarkan suara ketika dipukul atau ditekan.

Secara umum, kebudayaan Jepang tidak mengenal bel yang fungsinya sebagai penanda bagi seorang tamu bahwa dia datang dan sedang menunggu sang tuan rumah untuk membukakan pintu. Masyarakat Jepang mengenal 風鈴 sebagai ornamen ketika musim panas, kemudian dikenal 半鐘 sebagai alarm kebakaran, lalu 梵鐘

yang berarti lonceng kuil. Rumah di Jepang umumnya berdiri di lahan yang sempit, maka tidak dibutuhkan alat yang berfungsi sebagai penanda, (malah untuk rumah-rumah yang tergolong besar, tuan rumah mempekerjakan penjaga pintu). Menurut kebudayaan yang berlaku di Jepang, seorang tamu akan mengucapkan salam, bukan membunyikan bel atau mengetuk pintu.

Meskipun pada masa sekarang ini penggunaan bel listrik cukup populer di Jepang, namun karena dikenal oleh masyarajkat Jepang pada zaman modern (setelah Restorasi Meiji) maka ketika merujuk pada bel pintu, kata ベル yang akan digunakan.

Jika kata ベル dalam kalimat (15a) disubstitusikan dengan kata 鐘(かね) akan menjadi sebagai berikut:

(15b) ちょうどその時玄関(ときげんかん)の**鐘**(かね)が鳴(な)った。

Meski secara makna kalimat tersebut dapat dipahami oleh pembaca, namun jika dianalisis lebih lanjut, penggantian kata tersebut tidaklah tepat.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ベル adalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.

16. レストラン

Penggunaan *gairaigo* レストラン dapat terlihat pada kalimat berikut:

(16a) 園内(えんない)の**レストラン**でお昼(ひる)を食(た)べたが、 (Rowling. 1999:43)

(mereka makan di restoran kebun binatang....) (Rowling. 2000:38)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata レストラン(*restaurant*) padanan katanya adalah料理屋(りょうりや). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Restaurant *noun, a place where you can buy and eat a meal*.

(Oxford. 2000:1089)

料理屋(りょうりや) 客(きゃく)の注文(ちゅうもん)により料理(りょうり)を作(つく)って供(きょう)する店(みせ)

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas menunjukan bahwa yang dimaksud dengan restoran adalah sebuah tempat pelanggan bisa memesan makanan (dan minuman) serta menyantapnya di tempat tersebut.

Namun dewasa ini penggunaan kata料理屋(りょうりや)pada masyarakat Jepang amatlah sedikit. Terdapat kecenderungan pada masyarakat Jepang untuk menamai restoran tersebut sesuai dengan jenis masakan yang dibuatnya. Misalnya しゅしてん, ラーメン屋(や), お好(この)み焼(や)き屋(や), dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tempat makan yang menjual aneka macam masakan, kata レストラン lah yang digunakan.

Jika kata レストラン dalam kalimat (16a) disubstitusikan dengan kata料理屋(りょうりや) akan menjadi sebagai berikut:

(16b) 園内(えんない)の**料理屋(りょうりや)**でお昼(ひる)を食(た)べたが、

Berdasarkan penjelasan kata 料理屋(りょうりや) di atas sebetulnya kalimat tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Kalimat tersebut menyatakan bahwa keluarga Dursley, Harry, dan temannya Dudley makan siang di restoran.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* レストラン adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat serta dipandang lebih efektif dan efisien.

17. ルーフ

Penggunaan *gairaigo* ルーフ dapat terlihat pada kalimat berikut:

(17a) 大粒(おおつぶ)の雨(あめ)が車(くるま)の**ルーフ**を打(う)った。 (Rowling. 1999:66)

(Tetes [hujan] yang besar-besar mengetuk-ngetuk atap mobil.)

(Rowling. 2000:59)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ルーフ(*roof*) padanan katanya adalah 屋根(やね). dengan definisi masing-masing yaitu:

Roof *noun, [pl] the structure that covers or from the top of a building or vehicle.* (Oxford. 2000:1111)

屋根　　雨、雪、風、日光から室内や室内の人間を守るために、家の最頂部を覆う部分。　　(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi *roof* adalah suatu struktur dari bangunan atau kendaraan yang berada di atas. Sedangkan 屋根 hanya merujuk pada atap rumah, yang berfungsi melindungi orang-orang dari panas, angin, dan sebagainya.

Sedangkan untuk atap-atap yang lain, masyarakat Jepang tidak mempunyai istilah untuk atap tersebut. Maka ketika kata ルーフ digantikan oleh 屋根akan terjadi kerancuan bagi pembaca berkaitan dengan tidak dikenalnya atap selain rumah.

Jika kata ルーフ dalam kalimat (17a) disubstitusikan dengan kata 屋根 akan menjadi sebagai berikut:

(17b) 大粒の雨が車の**屋根**を打った。

Kalimat tersebut mengalamai kerancuan berkaitan dengan pemahaman masyarakat Jepang mengenai atap.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ルーフ adalah untuk memberi pemahaman yang tepat kepada pembaca.

18. マント

Penggunaan kata マント terlihat pada kalimat berikut:

(18a) **マント**を着た連中のことはすっかり忘れていたのに、パン屋の手前で

またマント集団に出会ってしまった。 (Rowling. 1999:9)

(Dia sudah lupa sama sekali pada orang-orang berjubah, sampai dia melewati serombongan lagi di sebelah toko kue) (Rowling. 2000:10)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata マント (*mantle*) padanan katanya adalah 外套. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Mantle *noun [C] a loose piece of clothing without sleeves, worn over other clothes, especially in the past.* (Oxford. 2000:781)

外套 防寒等のために特に着る外衣をいう。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi *mantle* di atas menjelaskan bahwa yang disebut dengan mantel pakaian luar tanpa kerah yang dipakai untuk melapisi pakaian di dalamnya, biasanya dipakai di masa lalu. Sedangkan definisi 外套 adalah sebuah pakaian luar, gunanya untuk melindungi si pemakai dari rasa dingin. Keduanya memiliki makna yang sama.

Jika kata マント dalam kalimat (18a) disubstitusikan dengan kata 外套(がいとう) akan menjadi sebagai berikut:

(18b) **外套**(がいとう)を着(き)た連中(れんちゅう)のことはすっかり忘(わす)れていたのに、パン屋(や)の手前(てまえ)でまた**外套**(がいとう)集団(しゅうだん)に出会(であ)ってしまった。

Kalimat di atas tidak menjadi kehilangan maknanya. Pembaca tetap bisa memahami bahwa Tuan Dursley bertemu dengan kelompok bermantel di depan toko roti.

Namun Penulis menemukan hal yang menarik ketika melihat teks Harry Potter and The Philosophers Stone versi bahasa Inggrisnya yang tertulis:

*He'd forgotten all about the people in **cloaks** until he passed of them next to the baker's.*

Penerjemah telah mengubah kata *Cloak* (クロアク) menjadi *Mantle* (マント). Dimana definisi dari *Cloak* adalah *a type of coat that has no sleeves, fastens at the neck and hangs loosely from the shoulders, worn especially in the past.* (Oxford. 2000:220)

Meskipun sama-sama merupakan pakaian luar yang digunakan sebagai pelindung dari rasa dingin. Namun terdapat perbedaan yang sangat mendasar mengenai *cloak* dan *mantle*. *Cloak* tidak memiliki lubang sebagai tempat keluarnya lengan, sementara *mantle* memilikinya.

Maka menurut kesimpulan Penulis, telah terjadi kesalahan penerjemahan berkaitan dengan pengubahan kata *cloak* menjadi *mantle* karena pembaca novel Harry Potter and The Philosophers Stone versi bahasa Jepang akan berpikir bahwa yang ditemui oleh Tuan Durley adalah orang-orang bermantel, bukan berjubah.

19. コート

Pengunaan *gairaigo* コート dapat dilihat pada kalimat berikut:

(19a) ハグリッドは分厚い**コート**を脱いで、ハリーに放ってよこした。

(Rowling. 1999:92)

(Hagrid melepas mantel hitamnya yang tebal dan melemparkannya kepada Harry.) (Rowling. 1999:79)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata コート(*coat*) padanan katanya adalah 外套. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Coat *noun, a piece of outdoor clothing that is worn over other clothes to keep warm or dry. Coat have sleeves and may be long or short.*

(Oxford. 2000:227)

外套 防寒等のために特に着る外衣をいう.

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Keduanya merujuk pada hal yang sama yaitu sebuah pakaian yang digunakan sebagai pakaian luar yang fungsinya agar si pemakai tetap merasa hangat atau kering.

Masyarakat Jepang merupakan bangsa pengelana. 外套(がいとう)sudah dikenal oleh masyarakat Jepang sejak jaman kuno. Topografi negeri Jepang yang berbukit-bukit menyebabkan orang-orang yang hendak berkelana harus bersiap-siap terhadap perbedaan keadaan antara dataran tinggi dan dataran rendah, yang menyebabkan mantel/jas merupakan pakaian luar yang wajib mereka gunakan pada saat berkelana. Biasanya pakaian tersebut terbuat dari tali rami.

Negara-negara Eropa (Inggris pada khususnya) merupakan negeri dataran rendah yang memiliki curah hujan cukup tinggi setiap tahunnya. Para pedagang, kesatria, maupun pembawa pesan istana sudah menganggap *coat* yang terbuat dari kulit bison sebagai pakaian yang paling baik melindungi tubuh dari hujan atau panas.

Jika kata コート dalam kalimat (19a) disubstitusikan dengan kata 外套(がいとう) akan menjadi sebagai berikut:

(19b) ハグリッドは分厚(ぶあつ)い**外套**(がいとう)を脱(ぬ)いで、ハリーに放(はな)ってよこした。

Meskipun kalimat tersebut tidak mengalami perubahan makna, namun berkaitan dengan bahan pembuatnya, nuansa yang ditimbulkannya berbeda.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* コート

adalah untuk mempertahankan nuansa asli dari novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

20. ドラゴン

Penggunaan *gairaigo* ドラゴン dapat dilihat pada kalimat berikut:

(20a) 「だけどまさかイギリスに野生(やせい)の**ドラゴン**なんていないんだろう？」

(Rowling. 1999:338)

("Jadi, tidak ada naga liar di Britania?") (Rowling. 2000:287)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ドラゴン(*dragon*) padanan katanya adalah 竜(りゅう). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Dragon *noun, a large fierce animal with wings and a long tail, that can breathe out fire.* (Oxford. 2000:380)

竜(りゅう) 想像上(そうぞうじょう)の動物(どうぶつ)。体(からだ)は巨大(きょだい)な蛇(へび)に似(に)て鱗(うろこ)におおわれ、頭(あたま)には二本(にほん)の角(かど)と耳(みみ)がある。顔(かお)は長(なが)く口辺(こうへん)にひげをもつ

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Terdapat perbedaan penggambaran definisi naga pada kedua kebudayaan di atas.

Sebelum Agama Kristen berkembang di Eropa, masyarakat Inggris menganut kepercayaan *celtic*, yaitu kepercayaan kepada makhluk-makhluk gaib (yang tak lebih dari mitos yang diturunkan secara turun temurun) dan dewa-dewa yang menciptakan makhluk tersebut. Naga, menurut kepercayaan *celtic* adalah sejenis kadal raksasa bersayap yang bisa mengeluarkan api, bersifat merusak, simbol kekejaman, biasanya hidup di puncak gunung berapi. Meski kemudian agama Kristen dianut oleh kebanyakan rakyat Inggris, namun pemahaman mereka mengenai naga tidaklah berubah (meski hanya menjadi legenda semata).

Sangat berbeda dengan kepercayaan Jepang (yang sangat dipengaruhi oleh Cina), naga merupakan simbol kemakmuran, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Naga, menurut kebudayaan Timur adalah ular raksasa (kadang bertanduk dan memiliki misai) yang tinggal di dasar lautan atau kolam-kolam yang dalam.

Jika diibaratkan dengan elemen, naga versi Barat adalah api (yang merusak), sedangkan versi Timur adalah air (yang menyejahterakan). Atas perbedaan tersebut, maka tidaklah tepat jika kata ドラゴン dalam kalimat di atas digantikan oleh 竜(りゅう).

Jika kata ドラゴン dalam kalimat (20a) disubstitusikan dengan kata 竜(りゅう) akan menjadi sebagai berikut:

(20b) 「だけどまさかイギリスに野生(やせい)の**竜**(りゅう)なんていないんだろう？」

Pada kalimat di atas, jika dianalisis dari segi kebudayaan menjadi tidak

berterima. Karena yang dimaksudkan dalam teks di atas adalah naga yang buas, tidak bisa dikendalikan, dan merusak.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ドラゴン adalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.

21. パブ

Penggunaan *gairaigo* パブ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(21a) ちょっぽけな薄汚(うすよご)れた**パブ**だった。 (Rowling. 1999:104)

(Tempat itu tempat minum kecil dan kotor) (Rowling. 2000:88)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata パブ(*Pub. Atau Public houses*) padanan katanya adalah 大衆酒場(たいしゅうさかば). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Pub *noun, a building where people go to drink and meet their friends. Pubs. Serve alcoholic and other drinks, and often also food.*

(Oxford. 2000:1022)

大衆酒場(たいしゅうさかば) 値段(ねだん)・料理(りょうり)・雰囲気(ふんいき)などが庶民的(しょみんてき)な、大衆向(たいしゅうむ)きの酒場(さかば)。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari definisi di atas dapat terlihat bahwa yang dimaksud dengan *pub* adalah suatu tempat orang-orang dapat memesan minuman (biasanya minuman beralkohol

seperti *whisky, wine, vodka*, dan lain sebagainya). Sedangkan 大衆酒場, meskipun sama-sama menjual minuman beralkohol, namun yang dijualnya adalah 酒, minuman tradisional Jepang.

Rumah minum di Inggris sendiri, menurut catatan sejarah mulai dikenal sejak pemerintahan Raja Henry II. Pada saat itu banyak pengelana dari Yunani maupun Romawi yang datang ke Inggris, rumah minum merupakan tempat yang sesuai bagi pengelana untuk mendapat informasi (selain karena harga yang murah). Tidak berbeda dengan Jepang yang juga mengenal tempat seperti itu yang disediakan untuk para pengelana.

Meski memiliki alur sejarah yang berbeda, namun rumah minum dikenal oleh banyak kebudayaan di dunia.

Jika kata パブ dalam kalimat (21a) disubstitusikan dengan kata 大衆酒場(たいしゅうさかば) akan menjadi sebagai berikut:

(21b) ちょっぽけな薄汚(うすよご)れた**大衆酒場**(たいしゅうさかば)だった。

Kalimat tersebut tidak memberikan pemahaman yang tepat berkaitan dengan jenis minuman yang dijualnya.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* パブ adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat pada pembaca.

22. カウンター

Penggunaan *gairaigo* カウンター dapat dilihat pada kalimat berikut:

(22a) バーテンは急(いそ)いで**カウンター**から出(で)てきてハリーに駆(か)け寄(よ)ると、

(Rowling. 1999:105)

(Dia [bartender] bergegas keluar dari balik meja barnya, buru-buru mendekati Harry) (Rowling. 2000:89)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata カウンター (*counter*) padanan katanya adalah 勘定場(かんじょうば). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Counter *noun, a long flat surface over which goods are sold or business is done in a shop/store, bank, etc.* (Oxford. 2000:284)

勘定場(かんじょうば) 商店(しょうてん)などで、代金(だいきん)を支払(しはら)う所(ところ)。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi *counter* di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan konter adalah sebuah tempat untuk menyimpan barang yang dijual atau melakukan transaksi pada suatu toko atau bank. Sedangkan 勘定場(かんじょうば) merupakan tempat membayar pada suatu toko.

Seperti telah dikemukakan pada poin-poin sebelumnya, rumah makan atau rumah minum terdapat dalam banyak kebudayaan. Kemudian dari tiap rumah makan

atau rumah minum tersebut tentu ada sebuah tempat dimana orang dapat memesan makanan/minuman serta membayarnya. Namun masyarakat Jepang pada masa sekarang sudah tidak lazim menyebut 勘定場(かんじょうば) untuk menyebut tempat pembayaran tersebut.

Jika kata カウンターdalam kalimat (22a) disubstitusikan dengan kata 勘定場(かんじょうば) akan menjadi sebagai berikut:

(22b) バーテンは急(いそ)いで**勘定場(かんじょうば)**から出(で)てきてハリーに駆(か)け寄(よ)ると、

Kalimat tersebut mengalami perbedaan pemaknaan karena 勘定場(かんじょうば) hanya akan merujuk pada tempat pembayaran. Sedangkan *counter* yang terdapat dalam teks tersebut merupakan tempat seorang bartender melayani pesanan pelanggannya.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* カウンターadalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.

23. ホール

Penggunaan *gairaigo* ホール dapat dilihat pada kalimat berikut:

(23a) 中(なか)は広々(ひろびろ)とした大理石(だいりせき)の**ホール**だった。 (Rowling. 1999:111)

(dan mereka berada di aula pualam yang besar) (Rowling. 2000:94)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ホール(*hall*) padanan katanya adalah 大広間(おおひろま). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Hall *noun, a space or passage inside the entrance or front door of a building.* (Oxford. 2000:579)

大広間(おおひろま) 多人数(たにんずう)での会合(かいごう)・宴会(えんかい)などができる特別広(とくべつひろ)い部屋(へや)・座敷(ざしき)。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari kedua definisi di atas terdapat sedikit perbedaan, yaitu definisi *hall* merujuk pada ruang atau jalan setelah pintu masuk dari suatu bangunan. Sedangkan 大広間(おおひろま) merupakan ruangan besar dengan sejumlah orang dapat berkumpul di dalamnya.

大広間(おおひろま) dikenal sejak jaman Heian sebagai sebuah ruangan yang dipakai untuk pesta atau perayaan. Kemudian pada periode Edo 大広間(おおひろま) merupakan ruang-ruang pertunjukan atau ruangan tempat penonton dapat menyaksikan pertandingan Sumo.

Hall, menurut pemahaman umum masyarakat Inggris mengandung 2 pengertian, yaitu lorong tempat orang berjalan dan aula pertemuan.

Dalam kaitannya dengan novel Harry Potter and The Philosopher's Stone, yang disebut Aula (atau *Hall)* adalah sebuah ruangan besar yang terletak tepat di depan pintu masuk.

Jika kata ホール dalam kalimat (23a) disubstitusikan dengan kata 大広間(おおひろま) akan menjadi sebagai berikut:

(23b) 中(なか)は広々(ひろびろ)とした大理石(だいりせき)の**大広間**(おおひろま)だった。

Merujuk pada definisi 大広間(おおひろま), kalimat tersebut tidak mengalami perubahan makna. Namun menurut analisis Penulis, kata 大広間(おおひろま) jarang digunakan dalam masyarakat Jepang.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ホール adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat.

24. バッグ

Penggunaan *gairaigo* バッグ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(24a) ハグリッドはハリーが**バッグ**にお金(かね)を詰(つ)め込(こ)むのを手伝(てつだ)った。

(Rowling. 1999:114)

(Hagrid membantu Harry memasukan uang ke dalam tas.) (Rowling. 2000:96)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata バッグ(*bag*) padanan katanya adalah 袋(ぶくろ). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Bag *noun, [C] a strong container made from cloth, plastic, leather, etc., usually with one or two handles, used to carry things when shopping or travelling.* (Oxford. 2000:79)

袋 口(くち)の部分(ぶぶん)だけを残(のこ)し他(ほか)を縫(ぬ)い合(あ)わせたり張(は)り合(あ)わせたりして、中(なか)に物(もの)を入(い)れるようにしたもの。布(ぬの)・紙(かみ)・革(かわ)などで作(つく)る。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Dari definisi *bag* di atas dapat dilihat bahwa fungsi dari tas tersebut adalah sebagai media penyimpanan sesuatu ketika hendak bepergian, biasanya terbuat dari kain, plastik, dan lain sebagainya. Sedangkan definisi 袋(ふくろ) tidak secara spesifik menjelaskan fungsinya, hanya menjelaskan mengenai bentuk umumnya yang terbuka pada bagian atas.

Tas uang dikenal dalam tiap kebudayaan bersamaan dengan ditemukannya uang sebagai alat tukar. Meski berbeda penamaanya dalam tiap bahasa, namun fungsinya sebagai tempat menyimpan uang sendiri tetaplah sama.

Jika kata バッグ dalam kalimat (24a) disubstitusikan dengan kata 袋(ぶくろ) akan menjadi sebagai berikut:

(24b) ハグリッドはハリーが**袋**にお金を詰め込むのを手伝った。

Kalimat di atas tidak menjadi kehilangan makna ketika kata バッグ digantikan oleh 袋. Namun dalam novel Harry Potter And The Philosopher's Stone tidak secara spesifik menyebutkan apakah yang dimaksud "*bag*" tersebut tas biasa (yang akan diterjemahkan menjadi 鞄) atau kantung (yang diterjemahkan menjadi 袋).

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* バッグ adalah memberi pemahaman yang tepat bagi pembaca.

25. プラットホーム

Penggunaan *gairaigo* プラットホーム dapat dilihat pada kalimat berikut:

(25a) 紅色の蒸気機関車が、乗客でこったがえす**プラットホーム**に停車していた。 (Rowling. 1999:141)

(Kereta api berwarna merah menunggu di sebelah peron yang penuh orang.) (Rowling. 2000:118)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata プラットホーム(*platform*) padanan katanya adalah 乗降(じょうこう). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Platform *the raised flat area beside the track at a train station where you get on or off the train.* (Oxford. 2000:965)

乗降(じょうこう) 乗り物(もの)にのることとおりること。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Meski sama-sama merupakan tempat naik atau turunnya seseorang dari kendaraan, definisi dari 乗降(じょうこう) masih terlalu luas.

Revolusi Industri dimulai dengan diciptakannya mesin uap oleh James Watt pada sekitar abad ke-19. Beberapa tahun kemudian kereta api pertama bertenaga uap mulai beroperasi di Inggris. Untuk keperluan penumpang agar dapat naik kereta api tersebut dirancanglah sebuah tempat bernama stasiun, dan stasiun tersebut dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah, area dimana orang naik atau turun di dalam stasiun tersebut bernama peron.

Peron dikenal oleh masyarakat Jepang ketika teknologi perkeretaapian diperkenalkan oleh bangsa Barat pada jaman Meiji. Seperti sudah umum dikeahui bahwa istilah-istilah yang datang setelah periode Meiji merupakan *gairaigo*.

乗降(じょうこう) sendiri jika diterjemahkan ke dalam bahasa lain, meski merupakan alat bantu untuk naik kendaraan, namun tidaklah tepat jika menjadi peron. 乗降(じょうこう) dipakai oleh para bangsawan sejak jaman kuno yang hendak menunggang kuda atau menaiki tandu. Bentuknya merupakan undakan dengan tinggi sekitar setengah meter dan lebar setengah meter.

Jika kata プラットホーム dalam kalimat (25a) disubstitusikan dengan kata 乗降(じょうこう) akan menjadi sebagai berikut:

(25b) 紅色(べにいろ)の蒸気機関車(じょうききかんしゃ)が、乗客(じょうきゃく)でこったがえす**乗降(じょうこう)**に停車(ていしゃ)していた。

Kalimat tersebut mengalami pergeseran pemahaman yang seharusnya timbul di benak pembaca.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* プラットホーム adalah memberi pemahaman yang tepat bagi pembaca.

26. リュックサック

Penggunaan *gairaigo* リュックサック dapat dilihat pada kalimat berikut:

(26a) ハリーの前(まえ)にわんさかと旅行者(りょこうしゃ)の群(む)れあふれてきて、その最後(さいご)の**ルックサック**が消(き)えたころには、男(おとこ)の子(こ)も去(さ)っていた。

(Rowling. 1999:139)

(Serombongan besar turis lewat di depannya dan ketika ransel terakhir sudah menyingkir, si anak sudah lenyap.) (Rowling. 2000:117)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata リュックサック (*rucksack*) padanan katanya adalah 背嚢(はいのう). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Rucksack *noun, a large bag, often supported on a light metal frame, carried on the back and used especially by people who go climbing or walking.* (Oxford. 2000:1118)

背嚢(はいのう) 皮(かわ)や布(ぬの)で作(つく)った、背中(せなか)に負(お)う方形(ほうけい)のかばん。軍人(ぐんじん)などが用(もち)いる。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memberi gambaran bahwa yang dimaksud dengan "ransel" adalah sejenis tas besar yang dibawa dengan cara mencangklongkannya di kedua pundak. Biasanya dipakai oleh para pendaki gunung (meskipun sekarang dipakai untuk keperluan sehari-hari).

Rucksack dikenal oleh masyarakat Eropa abad pertengahan sebagai keranjang dari kulit yang dicangklong di punggung dan berfungsi untuk mengangkut hasil panen. Pada perkembangan selanjutnya *rucksack* dipakai oleh para pengelana sebagai media penyimpanan perbekalan. Kemungkinan hal tersebut menjadi cikal-bakal fungsi *rucksack* yang dikenal sekarang ini.

背嚢(はいのう) dipakai oleh para pelajar Cina yang hendak mengikuti Ujian Negara di Ibukota. Para pelajar tersebut biasanya datang dari pedalaman yang sangat jauh dari Chang'an (Ibukota Cina pada waktu itu). 背嚢(はいのう) tersebut berfungsi sebagai tempat menyimpan perbekalan. Hal tersebut diikuti oleh para pelajar Jepang yang akan mengikuti ujian di Ibukota (Heian). Pada perkembangan selanjutnya, 背嚢(はいのう) dipakai oleh pra tentara yang berangkat ke medan perang.

Jika kata リュックサック dalam kalimat (26a) disubstitusikan dengan kata 背嚢(はいのう) akan menjadi sebagai berikut:

(26b) ハリーの前(まえ)にわんさかと旅行者(りょこうしゃ)の群(む)れあふれてきて、その最後(さいご)の**背嚢(はいのう)**が消(き)えたころには、男(おとこ)の子(こ)も去(さ)っていた。

Kalimat tersebut tidak mengalami perubahan makna ketika kata リュックサック digantikan oleh kata 背嚢(はいのう). Namun kata 背嚢(はいのう) sudah jarang dipakai oleh masyarakat Jepang dewasa ini.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* リュックサック adalah untuk menyesuaikan dengan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat Jepang sekarang.

27. バッジ

Penggunaan *gairaigo* バッジ dapat terlihat pada kalimat berikut:

(27a) ハリーは、少年の胸にＰの字が入った銀色の**バッジ**が輝いているのにきづいた。 (Rowling. 1999:144)

(Anak laki-laki..... Harry melihat lencana perak berkilat dengan huruf P tersemat di dadanya) (Rowling. 2000:121)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata バッジ (*badge)* padanan katanya adalah 記章. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Badge *noun, a small piece of metal, fabric or plastic, with a design or word on it, that a person wears to show that they belong to an organization, support something, have achievement something, have a particular rank, etc.* (Oxford. 2000:78)

記章 記念として参加者・関係者に与えるしるし。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi *badge* di atas menjelaskan bahwa yang disebut dengan lencana adalah sebuah papan kecil dari logam dan lain sebagainya sebagai tanda penghargaan atau pemberitahuan bahwa seseorang mencapai jabatan tertentu atau prestasi tertentu.

Sedangkan definisi 記章(きしょう) adalah tanda bahwa seseorang mengikuti kelompok tertentu atau memiliki hubungan dengan sesuatu.

Pada periode awal, 記章(きしょう) merupakan plakat kecil sebagai tanda bukti bahwa seseorang sedang mengemban tugas negara. Shogun, Daimyo, petugas pajak, dan lain sebagainya memiliki 記章(きしょう), yang membuat mereka mempunyai legilitas (sampai batas tertentu) untuk mengusai negeri. Pada periode Edo, 記章(きしょう) digunakan sebagai tanda penghargaan pada orang-orang tertentu yang dianggap "berjasa bagi negara" (yang yang sebenarnya tak lebih dari bantuan finansial pada pemerintah). Kebiasaan tersebut berlangsung hingga awal periode Meiji. Jepang pada periode Meiji melakukan industrialisasi secara besar-besaran, logam menjadi barang yang sangat berharga, maka 記章(きしょう) digantikan oleh sertifikat (seperti yang dikenal pada masa sekarang diberikan kepada orang-orang yang telah berprestasi).

Pada masa sekarang kata 記章(きしょう) dipakai untuk merujuk pada lencana polisi atau lencana sekolah.

Jika kata バッジ dalam kalimat (27a) disubstitusikan dengan kata 記章(きしょう) akan menjadi sebagai berikut:

(27b) ハリーは、少年(しょうねん)の胸(むね)にＰの字(じ)が入(はい)った銀色(ぎんいろ)の**記章**(きしょう)が輝(かがや)いているのにきづいた。

Kalimat di atas tidak menjadi berubah maknanya ketika kata バッジ digantikan oleh 記章(きしょう). Namun kata 記章 tidak begitu populer digunakan oleh masyarakat Jepang saat ini.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* バッジ adalah untuk menyesuaikan dengan pemakaian kata yang terjadi pada masyarakat Jepang sekarang ini.

28. キャプテン

Penggunaan *gairaigo* キャプテン dapat dilihat pada kalimat berikut:

(28a) どうもスリザリンの**キャプテン**、五年生(ごねんせい)のマーカス．フリントに向(む)かって言(い)っているらしいことにハリーは気(き)づいた。 (Rowling. 1999:271)

(Harry memperhatikan bahwa.... bicara khusus kepada kapten Slytherin, Marcus Flint, anak kelas lima.) (Rowling. 2000:231)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata キャプテン(*captain*) padanan katanya adalah 首領(しゅりょう), Dengan definisi masing-masing yaitu:

Captain *noun, the person in charge of a sports team or a ship.*

(Oxford. 2000:173)

首領(しゅりょう)　　仲間(なかま)・集団(しゅうだん)の長(ちょう)。　　(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi di atas memberi gambaran bahwa yang disebut dengan “kapten” adalah orang yang bertanggung jawab terhadap sebuah kelompok.

Namun, alur sejarah masuknya oleh raga modern ke Jepang yang terjadi jauh setelah restorasi Meiji. Kata 首領(しゅりょう) tidak bisa serta merta digunakan dalam kalimat tersebut. Olah raga tradisional Jepang adalah Sumo, aikido, dan kyuudou yang kesemuanya itu merupakan olah raga individu dan tentu saja tidak mengenal sistem ketua.

Jika kata キャプテン dalam kalimat (28a) disubstitusikan dengan kata首領(しゅりょう) akan menjadi sebagai berikut:

(28b) どうもスリザリンの**首領**、五年生(ごねんせい)のマーカス．フリントに向(む)かって言(い)っているらしいことにハリーは気(き)づいた。

Kalimat tersebut tidak menjadi berubah maknanya. Karena menurut definisi 首領(しゅりょう) di atas merupakan ketua dari suatu kelompok, dan tim Quidditch merupakan sebuah kelompok. Namun berkaitan dengan fakta bahwa oleh raga tradisional Jepang tidak mengenal sistem kelompok, olah raga kelompok merupakan oleh raga yang didatangkan dari negara lain (khususnya Barat) yang nuansa aslinya penting untuk dipertahankan.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* キャプテン adalah untuk mempertahankan nuansa asli dalam novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

29. クラス

Penggunaan *gairaigo* クラス dapat terlihat pada kalimat berikut:

(29a) ウッドは人間(にんげん)だった。フリットウィック先生(せんせい)の**クラス**から出(で)てきたのはたくましい五年生(ごねんせい)で、何事(なにごと)だろうという顔(かお)をしていた。

(Rowling. 1999: 222)

(Tetapi ternyata Wood adalah anak kelas lima..... Dia keluar dari kelas [Flitwick] dengan kebingungan.) (Rowling. 2000:188)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata クラス(*class)* padanan katanya adalah 授業(じゅぎょう). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Class *[C, U] an occasion when a group of student meets to be taught.*

(Oxford.2000:213)

授業(じゅぎょう) 学校教育(がっこうきょういく)などにおいて教科(きょうか)・科目(かもく)などの教育(きょういく)として行(おこな)われるもののことである。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Terdapat perbedaan definisi dari kedua kata di atas. *Class* lebih menekankan pada siswa yang belajar sebagai subjeknya, sedangkan pada 授業(じゅぎょう) lebih menekankan pada pelajaran sebagai subjeknya.

Menurut pemahaman umum bangsa Barat (khususnya dalam bidang pendidikan), kelas memiliki beberapa pengertian: 1) sebuah tempat dimana beberapa orang siswa belajar sesuatu yang sama pada satu waktu, 2) sebuah pengetahuan atau keterampilan yang diberikan pada sekelompok siswa pada satu waktu yang sama dan berlanjut dalam rentang waktu tertentu, 3) kelompok siswa yang belajar pengetahuan atau keterampilan sesuatu pada waktu yang sama dan tempat yang sama.

授業(じゅぎょう) adalah pengetahuan atau keterampilan spesifik yang diberikan pada sekelompok siswa pada waktu tertentu.

Jika kata クラス dalam kalimat (29a) disubstitusikan dengan kata授業(じゅぎょう)akan menjadi sebagai berikut:

(29b) ウッドは人間(にんげん)だった。フリットウィック先生(せんせい)の**授業**(じゅぎょう)から出(で)てきたのは たくましい五年生(ごねんせい)で、何事(なにごと)だろうという顔(かお)をしていた。

Setelah kata 授業(じゅぎょう) di atas menggantikan クラス, pembaca mendapat gambaran bahwa Wood keluar dari ruangan tempat Prof. Flitwick mengajar.

Dari pemahaman di atas dapat terlihat bahwa pengertian dari *class* lebih luas daripada 授業(じゅぎょう). Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan kata クラス merupakan sesuatu yang tepat untuk mempertahankan makna. Karena makna dari kalimat di atas tidak seharusnya menyempit menjadi hanya pelajaran yang diberikan oleh seseorang, namun terdapat pengertian mengenai dimana pelajaran itu dilakukan dan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* クラス adalah memberi pemahaman yang tepat bagi pembaca.

30. ボート

Penggunaan *gairaigo* ボート dapat terlihat pada kalimat berikut:

(30a) 「四人(よんにん)ずつ**ボート**に乗(の)って！」 (Rowling. 1999:167)

("Satu perahu tak boleh lebih dari empat anak!") (Rowling. 2000:140)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ボート (*boat*) padanan katanya adalah 船(ふね). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Boat *noun, a vehicle that travels on water, moved by oars, sails or a motor.* (Oxford. 2000:126)

船　　人や荷物をのせて水上を行き来する乗り物。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Terdapat sedikit perbedaan definisi antara *boat* dan 船. *Boat* didefinisikan sebagai kendaraaan atas air yang digerakan oleh dayung, angin, maupun mesin. Sedangkan 船 tidak secara spesifik menggambarkan tenaga penggeraknya.

Masyarakat Jepang sejak periode awal telah mengenal pelayaran. Karena merupakan negara kepulauan, masyarakat Jepang cukup akrab dengan perahu. *Boat* yang terdapat dalam cerita Harry Potter and The Philosophers Stone merupakan sebuah jenis perahu kecil (umum disebut sekoci) yang menggunakan dayung sebagai tenaga penggeraknya (meskipun dalam novel tersebut menggunakan sihir). Nelayan tradisional Jepang meski umumnya memiliki perahu yang ukurannya sama dengan sekoci, namun menggunakan angin sebagai tenaga penggeraknya.

Jika kata ボート dalam kalimat (30a) disubstitusikan dengan kata 船 akan menjadi sebagai berikut:

(30b) 「四人ずつ**船**に乗って！」

Kalimat tersebut kehilangan nuansa aslinya yang menggambarkan bahwa sekoci tersebut digerakan oleh dayung. Bukan oleh layar, seperti pemahaman umum masyarakat Jepang.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ボート adalah untuk mempertahankan nuansa asli yang seharusnya ada dalam novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

31. トンネル

Penggunaan *gairaigo* dapat terlihat pada kalimat berikut:

(31a) 城(しろ)の真下(ましした)と思(おも)われる暗(くら)い**トンネル**をくぐると、地下(ちか)の船着(ふなつ)き場(ば)に到着(とうちゃく)した。 (Rowling. 1999:168)

(Mereka dibawa melewati lorong gelap, yang rupanya berada persis di bawah kastil, sampai mereka tiba di semacam pelabuhan bawah tanah)

(Rowling. 2000:141)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata トンネル(*tunnel*) padanan katanya adalah 坑道(こうどう). dengan definisi masing-masing yaitu:

Tunnel *noun, a passage built underground, for example to allow a road or railway to go through a hill, under a river, etc.*

(Oxford. 2000:1397)

坑道　　地下に掘った通路。特に鉱山で、探鉱・採鉱・運搬・排水・通気などのために設ける通路。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas sama-sama menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan terowongan adalah sebuah jalan yang dibangun di bawah tanah.

Di Jepang, pada umumnya terowongan dibangun di bawah kastil yang berfungsi sebagai jalur evakuasi darurat bagi penghuni kastil jika terjadi penyerangan. Jauh sebelum itu, ketika pertambangan dikenal di Jepang, masyarakat Jepang telah membuat terowongan dalam kaitannya untuk mengambil bahan tambang dari bawah tanah. Pada Perang Dunia Kedua masyarakat Jepang mebuat banyak terowongan sebagai media perlindungan dari bom. Kemudian seiring dengan kemajun teknologi, Terowongan dibuat untuk mempermudah arus transportasi.

Namun kata トンネル secara rasa bahasa dinilai lebih baik dan harmonis dibandingkan dengan 坑道.

Jika kata トンネル dalam kalimat (31a) disubstitusikan dengan kata 坑道 akan menjadi sebagai berikut:

(31b) 城の真下と思われる暗い**坑道**をくぐると、地下の船着き場に到着した。

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Sudjianto (2004:5), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* トンネル adalah karena menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

32. ゴースト

Penggunaan *gairaigo* ゴースト dapat dilihat pada kalimat berikut:

(32a) ハリーはさっき出会ったひだ襟服の**ゴースト**と向かい合って座った。

(Rowling. 1999:181)

(Harry duduk berhadapan dengan hantu berkerah rimpel yang sebelumnya sudah dilihatnya) (Rowling. 2000:152)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ゴースト (*ghost*) padanan katanya adalah 幽霊. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Ghost *noun, [C] the spirit of dead person that a living person believes they can see or hear.* (Oxford. 2000:540)

幽霊 人が死亡して、肉体から魂が離れた後も、現世に未練や遺恨があり、現世に残り、生前の姿で幽かに可視化したもの。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memberi gambaran bahwa yang dimaksud dengan hantu adalah roh yang tertinggal di dunia dan dapat terlihat oleh orang yang hidup.

Jika kata ゴースト dalam kalimat (30a) disubstitusikan dengan kata 幽霊(ゆうれい) akan menjadi sebagai berikut:

(32b) ハリーはさっき出会ったひだ襟服の**幽霊**と向かい合って座った。

Secara sekilas kalimat tersebut tidak menjadi kehilangan maknanya、namun terdapat beberapa perbedaan yang sangat mendasar mengenai pemahaman masyarakat Jepang dan masyarakat Barat mengenai hantu.

1. Dalam pemahaman bangsa Jepang, hantu tidak mempunyai kaki. Masyarakat Barat menganggap hantu mempunyai kaki (meski kadang digambarkan berpindah dengan cara melayang, bukan berjalan).
2. Hantu dalam kebudayaan Jepang memakai baju terusan berwarna putih dengan ikat kepala segitiga. Hantu Barat bisa muncul dengan beragam pakaian tergantung pada pakaian terakhir yang dia kenakan sebelum mati (atau pakaian kesukaan selama hidup).

Karena perbedaan-perbedaan tersebut, maka kata ゴースト tidak bisa disubstitusikan oleh 幽霊(ゆうれい) berkaitan dengan perbedaan nuansa yang terbentuk.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ゴース

ト adalah untuk mempertahankan nuansa asli dari novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

33. ノート

Penggunaan *gairaigo* ノート dapat dilihat pada kalimat berikut:

(33a) ハーマイオニーはこれから突破(とっぱ)しなければならない呪(のろ)いを一(ひと)つでも見(み)つけようノートをめくっていた。 (Rowling. 1999:398)

(Hermione membaca sekilas semua catatannya, berharap menemukan salah satu sihir yang akan mereka coba punahkan) (Rowling. 2000:336)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ノート (*note*) padanan katanya adalah 手帳(てちょう). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Note *noun, [C] a short piece of writing to help you remember something.*

(Oxford. 2000:866)

手帳(てちょう) 常(つね)に携帯(けいたい)して心覚(こころおぼ)えを記入(きにゅう)する小形(こがた)の帳面(ちょうめん)。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Definisi di atas memberi gambaran bahwa yang disebut dengan catatan adalah tulisan yang dibuat oleh diri sendiri yang berfungsi sebagai pengingat mengenai sesuatu.

Namun meski pada awal perkembangannya merupakan catatan-pengingat secara umum, terdapat pergeseran makna pada masyarakat Jepang dewasa ini mengenai 手帳, yaitu hanya sebagai catatan pengingat tanggal-tanggal penting atau janji tertentu.

Jika kata ノート dalam kalimat (33a) disubstitusikan dengan kata 手帳 akan menjadi sebagai berikut:

(33b) ハーマイオニーはこれから突破しなければならない呪いを一つでも見つけよう**手帳**をめくっていた。

Berkaitan dengan pergeseran makna yang terjadi dewasa ini, maka kalimat (33b) di atas menjadi tidak berterima.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ノート adalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.

34. グラウンド

Penggunaan *gairaigo* グラウンド dapat dilihat pada kalimat berikut:

(34a) マクゴナガル先生に連れて**グラウンド**を離れてから何があったか、ハリーはロンに話して聞かせた。 (Rowling. 1999:224)

(Harry baru saja selesai bercerita pada Ron apa yang terjadi waktu dia meninggalkan lapangan bersama Profesor McGonagall) (Rowling. 2000:190)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata グラウンド (*ground*) padanan katanya adalah 地面(じめん). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Ground *noun, [U] an area of land that is used for a particullar purpose, activity, or sport.* (Oxford. 2000:567)

地面(じめん) 土地(とち)の表面(ひょうめん)。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Terdapat perbedaan definisi terhadap dua kata tersebut. *Ground* merupakan sebuah lokasi terbuka (yang beralaskan tanah) yang digunakan untuk kegiatan tertentu. Sedangkan 地面(じめん) merupakan permukaan tanah secara umum.

Masyarakat Jepang jarang mengadakan suatu kegiatan di lapangan, meskipunmereka mempunyai istilah untuk itu, 原(はら), namun tidak pernah merujuk lapangan yang secara periodik dipakai untuk suatu kegiatan. 原(はら) pada dasarnya adalah suatu dataran luas yang dibiarkan tak terurus. Sedangkan 地面(じめん) sendiri hanyalah merujuk pada permukaan bumi, yang jauh dari maksud pengarang.

Jika kata グラウンド dalam kalimat (34a) disubstitusikan dengan kata 地面(じめん) akan menjadi sebagai berikut:

(34b) マクゴナガル先生に連れて**地面**を離れてから何があったか、ハリーはロンに話して聞かせた。

Kalimat (34b) di atas tidak berterima berkaitan dengan definisi 地面 yang terlampau sempit.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* グラウンド adalah untuk memberi pemahaman yang tepat bagi pembaca

35. メンバー

Penggunaan *gairaigo* メンバー dapat dilihat pada kalimat berikut:

(35a) さて、残る**メンバー**はシーカーだ。 (Rowling. 1999:247)

(Nah, anggota tim terakhir adalah Seeker) (Rowling. 2000:211)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata メンバー (*member*) padanan katanya adalah一員. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Member *noun, a person, an animal or plant that belongs to a particular group.* (Oxford. 2000:798)

一員 団体を構成する一人。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas mempunyai pemahaman yang sama mengenai "anggota", yaitu seseorang yang masuk menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu.

Namun Penulis menemukan bahwa terdapat kecenderungan pada masyarakat Jepang bahwa 一員(いちいん) jarang digunakan dalam masyarakat jepang dewasa ini, untuk menyebut anggota biasanya digunakan kata メンバー.

Jika kata メンバー dalam kalimat (35a) disubstitusikan dengan kata 一員(いちいん) akan menjadi sebagai berikut:

(35b) さて、残る(のこ)一員(いちいん)はシーカーだ。

Kalimat tersebut berterima namun tidak lazim dipakai oleh masyarakat Jepang sekarang ini.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* メンバー adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat.

36. グループ

Penggunaan *gairaigo* グループ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(36a) いろいろな**グループ**とすれ違い、右往左往しているハッフルパフの一団を掻き分けて進もうとしていたちょうどその時、ハリーが突然ロンの腕をつかんだ。 (Rowling. 1999:253)

(Mereka berpapasan dengan rombongan berbeda-beda.... Ketika mereka menyelip-nyelip di antara rombongan Hufflepuff yang kebingungan, mendadak Harry mencengkeram lengan Ron.) (Rowling. 2000:216)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata グループ (*group*) padanan katanya adalah 集団. Dengan definisi masing-masing adalah:

Group *noun, [C+sing/pl] a number of people of thinks that are together in the same place or that are connect in some way.*

(Oxford. 2000:568)

集団 なんらかの相互関係によって結ばれている人々の集まり。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas merujuk pada orang-orang yang bersama-sama berkumpul karena merasa sebagai bagian dari sesuatu.

Jika kata グループ dalam kalimat (36a) disubstitusikan dengan kata 集団 akan menjadi sebagai berikut:

(36b) いろいろな**集団**とすれ違い、右往左往しているハッフルパフの一団を掻き分けて進もうとしていたちょうどその時、ハリーが突然ロンの腕をつかんだ。

Kalimat (36b) tersebut tetap berterima ketika kata グループ digantikan oleh 集団. Namun terdapat kecenderungan pemakaian kata 集団 berkonotasi jelek. 集団 akan merujuk pada kelompok-kelompok berandalan dan tukang membuat onar.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Sudjianto (2004:5), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* グループ adalah karena menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

37. ジャケット

Penggunaan *gairaigo* ジャケット dapat dilihat pada kalimat berikut:

(37a) ネビルはこの五分間、ハグリッドの**ジャケット**に顔を埋めて泣きっぱなしだった。 (Rowling. 1999:279)

(Selama lima menit terakhir ini Neville terisak-isak menyembunyikan wajah di jaket Hagrid) (Rowling. 2000:238)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ジャケット (*jacket*) padanan katanya adalah 上着(うわぎ). dengan definisi masing-masing yaitu:

Jacket *noun, a piece of clothing worn on the top half of the body over a shirt, etc, that has sleeves and fastens down the front.*

(Oxford. 2000:692)

上着(うわぎ) 衣服(いふく)を重(かさ)ね着(ぎ)したときのいちばん上(うえ)に着(き)るもの。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memberi penjelasan yang sama mengenai "jaket" yaitu sejenis pakaian yang dikenakan setelah pakaian lain pada bagian tubuh bagian atas.

Menurut kebudayaan tradisional Jepang, sebenarnya 上着(うわぎ) merujuk pada pakaian hangat yang biasa digunakan didalam lingkungan rumah (hal itulah yang membedakannya dengan 外套(がいとう) yang dipakai diluar rumah). Kemudian seiring dengan perkembangan mode berpakaian, jaket mulai diperkenalkan ke Jepang pada sekitar abad ke-20. Pada awalnya baik jaket maupun mantel disebut 外套(がいとう) berdasarkan pada fungsinya sebagai pakaian hangat ketika keluar rumah. Namun berkaitan dengan perbedaan panjangnya (jaket biasanya hanya sampai pinggang, sementara mantel bisa

hingga lutut) kedua itilah tersebut dipisahkan. Jaket padanan katanya adalah 上着 sementara mantel dengan外套.

Jika kata ジャケット dalam kalimat (37a) disubstitusikan dengan kata 上着 akan menjadi sebagai berikut:

(37b) ネビルはこの五分間、ハグリッドの**上着**に顔を埋めて泣きっぱなしだった。

Kalimat tersebut tidak mengalami perubahan makna ketika kata ジャケット digantikan oleh 上着. Namun pada masa sekarang, pemakaian kata 上着 tidak populer.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ジャケット adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat serta dipandang lebih efektif dan efisien.

38. ユニフォーム

Penggunaan *gairaigo* ユニフォーム dapat dilihat pada kalimat berikut:

(38a) ハリーはクイデイッチの**ユニフォーム**を着てニンバス２０００を手に取った。 (Rowling. 1999:322)

(Dia [Harry] memakai jubah Quidditch dan mengambil Nimbus Dua Ribu-nya.) (Rowling. 2000:276)

Menurut kamus 和英ー英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ユニフォーム (*uniform*) padanan katanya adalah 制服(せいふく). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Uniform *noun, [C, U] he special set of clothes worn by all members of an organization or a group a work, or by children at school.*

(Oxford. 2000:1418)

制服(せいふく) 学校(がっこう)・会社(かいしゃ)など、一定(いってい)の集団(しゅうだん)や団体(だんたい)に属(ぞく)する人(ひと)が着(き)るように定(さだ)められている服装(ふくそう)。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memberi penjelasan bahwa yang disebut dengan seragam adalah sebuah pakaian tertentu yang dipakai oleh semua anggota dari suatu kelompok (perusahaan atau sekolah).

Istilah 制服(せいふく) dikenal oleh masyarakat Jepang untuk merujuk pada pakaian yang dikenakan oleh para penghibur pada periode Edo pada sekitar abad ke-18 untuk menunjukan jati dirinya sebagai bagian dari kelompok tertentu. Pada perkembangan selanjutnya, 制服(せいふく) digunakan oleh tentara Kekaisaran Asia Timur Raya pada Perang Dunia II.

Uniform adalah pakaian khusus yang digunakan oleh para buruh ketika Revolusi Industri mulai bergulir untuk menunjukan bidang apa yang mereka kerjakan.

Berdasarkan latar belakang asal mula kata 制服(せいふく) dan *uniform* tersebut Penulis menyimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki makna serta fungsi yang sama.

Namun terdapat kata 制服(せいふく) pada masa sekarang ini hanya merujuk pada seragam sekolah atau seragam kantor. Sedangkan untuk seragam-seragam yang lainnya tidak umum digunakan kata 制服(せいふく)

Jika kata ユニフォーム dalam kalimat (38a) disubstitusikan dengan kata 制服(せいふく) akan menjadi sebagai berikut:

(38b) ハリーはクイデイッチの**制服**(せいふく)を着(き)てニンバス２０００を手(て)に取(と)った。

Kalimat (38b) di atas tidak mengalami perubahan makna namun tidak lazim digunakan untuk merujuk pada seragam tim.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ユニフォーム adalah untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata yang berkembang pada masyarakat.

39. フード

Penggunaan *gairaigo* フード dapat dilihat pada kalimat berikut:

(39a) 城の正面の階段を、**フード**をかぶった人物が急ぎ足で降りてきた。

(Rowling. 1999:328)

(Sesosok tubuh berkerudung menuruni undakan depan kastil dengan cepat.)

(Rowling. 2000:281)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata フード (*hood*) padanan katanya adalah 頭巾. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Hood *noun, a part of a coat, etc. That you can pull up to cover the back and top of your head.* (Oxford. 2000:624)

頭巾 防寒のために用いる、頭部を覆う布製袋状のかぶりもの。

(http://www.weblio.jp/. 2010)

Terdapat sedikit perbedaan definisi antara *hood* dan 頭巾.

Meskipun sama-sama berfungsi sebagai penutup kepala ketika bepergian dalam cuaca berangin atau dingin, namun terdapat beberapa perbedaan mengenai *hood* serta 頭巾. Yaitu:

Hood biasanya menyatu dengan jubah, mantel, jaket, dan lain sebagainya. Sementara 頭巾(ずきん) terpisah dari pakaian. Karena menyatu dengan pakaian, *hood* dapat menutupi leher penggunanya. Sementara 頭巾(ずきん) digunakan seperti topi yang diikatkan ke bagian bawah rahang, hanya dapat menutupi bagian kepala, sedangkan bagian leher tidak terlindungi. *Hood* menggunakan bahan yang sama dengan pakaian yang menyatu dengannya, sementara 頭巾(ずきん) dibuat dengan sejenis kain tebal (biasanya katun).

Jika kata フード dalam kalimat (39a) disubstitusikan dengan kata 頭巾(ずきん) akan menjadi sebagai berikut:

(39b) 城(しろ)の正面(しょうめん)の階段(かいだん)を、**頭巾(ずきん)**をかぶった人物(じんぶつ)が急(いそ)ぎ足(あし)で降(お)りてきた。

Kalimat tersebut menimbulkan kerancuan jika kata 頭巾(ずきん) dipaksakan untuk mengganti *hood*.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* フード adalah untuk memberi pamahaman yang tepat pada pembaca.

40. ワーロック

Penggunaan *gairaigo* ワーロック dapat terlihat pada kalimat berikut:

(40a) 一七〇九年の**ワーロック**法で、ドラゴン飼育は違法になったんだ。

(Rowling.1999:337)

(Penangkaran naga sudah dilarang oleh Konvensi Sihir tahun 1709)

(Rowling. 2000:287)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata ワーロック (*warlock*) padanan katanya adalah 魔術師. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Warlock *noun, a man who is believed to have magic powers, especially evil ones.* (Oxford. 2000:1457)

魔術師 魔術を行う人。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas sama-sama menunjukan seseorang yang dipercaya memiliki kekuatan sihir.

Namun Penulis menemukan bahwa menurut pemahaman bangsa Barat, penyihir merupakan seseorang yang bersekutu dengan setan untuk dapat melakukan hal-hal yang luar biasa (dan terkadang merugikan orang lain). Pada sekitar abad ke-17 banyak orang yang dicurigai sebagai penyihir diburu oleh gereja Katolik Ortodok untuk kemudian dihukum mati. Hal itu sejalan dengan pemikiran mereka bahwa penyihir telah bersekutu dengan setan dan mengabaikan Tuhan.

Berbeda dengan bangsa Jepang (yang sangat dipengaruhi oleh percampuran agama Buddha serta Shinto) kekuatan gaib merupakan sesuatu yang secara alami diterima oleh mereka. Sejak jaman kuno orang-orang yang punya kekuatan sihir selalu dianggap sebagai wakil dari dewa, yang dapat dimintai tolong untuk meminta kesembuhan atau berkat atas sesuatu.

Jika kata ワーロック dalam kalimat (40a) disubstitusikan dengan kata 魔術師(まじゅつし) akan menjadi sebagai berikut:

(40b) 一七〇九年(いちしちまるきゅうねん)の**魔術師**(まじゅつし)法で、ドラゴン飼育(しいく)は違法(いほう)になったんだ。

Secara umum kalimat tersebut tidak mengalami perubahan makna, yaitu pernyataan Hermione bahwa berdasarkan undang-undang penyihir tahun 1709 memelihara naga merupakan sebuah tindakan yang melanggar hukum.

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem kepercayaan antara bangsa Barat dan bangsa Jepang berkaitan dengan penyihir tersebut.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* ワーロック adalah untuk mempertahankan nuansa asli yang terdapat dalam novel Harry Potter And The Philosophers Stone.

41. スリッパ

Penggunaan *gairaigo* スリッパ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(41a) まるで銅像(どうぞう)のように身動(みうご)きひとつせず、**スリッパ**の爪先(つまさき)を見(み)つめている。 (Rowling. 1999:357)

(Dia menunduk menatap sandalnya, diam bagaikan patung)

(Rowling. 2000:302)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata スリッパ (*slipper*) padanan katanya adalah 上履(うわば)き. Dengan definisi masing-masing yaitu:

Slipper *noun, a loose soft shoe that you wear in the house.*

(Oxford. 2000:1213)

上履(うわば)き 屋内(おくない)で履(は)く靴(くつ)。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas merujuk pada hal yang sama, yaitu sebuah sepatu yang dipakai didalam rumah.

Bangsa Barat menggunakan *slipper* ketika sedang dalam keadaan santai di dalam rumah setelah pulang bekerja. Berbeda dengan kebudayaan Barat yang cenderung untuk menggunakan alas kakinya di mana saja, kebudayaan Jepang mengenal beberapa tempat yang tidak boleh diinjak oleh sepatu seperti sekolah, kuil,

gimnasium, rumah, dan lain sebagainya. Pada tempat-tempat seperti itu, 上履(うわば)き berfungsi sebagai pengganti sepatu pada tempat-tempat tersebut.

Jika kata スリッパ dalam kalimat (41a) disubstitusikan dengan kata 上履(うわば)き akan menjadi sebagai berikut:

(41b) まるで銅像(どうぞう)のように身動(みうご)きひとつせず、**上履(うわば)き**の爪先(つまさき)を見(み)つめている。

Kalimat di atas tidak mengalami perubahan makna, yaitu Hermione hanya menunduk melihat ujung sandalnya.

Karena mempunyai fungsi yang sama, yaitu sebagai pengganti sepatu dan digunakan di dalam rumah, maka Penulis menyimpulkan bahwa baik スリッパ maupun 上履(うわば)き dapat digunakan pada kalimat tanpa mengubah makna.

Berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), maka Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* スリッパ adalah untuk mempertahankan nuansa asli yang terdapat dalam novel Harry Potter And The Philosophers Stone

42. イラクサ

Penggunaan *gairaigo* イラクサ dapat dilihat pada kalimat berikut:

(42a) 二(ふた)つの瓶(びん)は**イラクサ**酒(ざけ) (Rowling. 1999:318)

(Dua diantara kami hanyalah berisi anggur lezat) (Rowling. 2000:352)

Menurut kamus 和英－英和 (http://dic.yahoo.co.jp/: 2010) yang Penulis gunakan, kata イラクサ (*elixir)* padanan katanya adalah 万能薬(ばんのうやく). Dengan definisi masing-masing yaitu:

Elixir *noun, a magic liquid that is believed to cure illnesses or to make people live forever.* (Oxford. 2000:407)

万能薬(ばんのうやく) 全(すべ)ての、あるいは非常(ひじょう)に広(ひろ)い範囲(はんい)の病気(びょうき)や怪我(けが)に効果(こうか)がある と称(しょう)される薬(くすり)のこと。 (http://www.weblio.jp/. 2010)

Kedua definisi di atas memberi penjelasan bahwa yang dimaksud dengan *Elixir* adalah suatu ramuan ajaib untuk mengobati suatu penyakit atau untuk membuat seseorang hidup selamanya. Sedangkan 万能薬(ばんのうやく) adalah sebuah obat untuk segala macam penyakit.

Elixir berasal dari bahasa Arab, *Al Iksr*. *Al Iksr*, pertama kali dikembangkan oleh para Ilmuwan Muslim pada masa keemasan Islam sekitar abad ke-11 Masehi. Dipercaya bahwa para Ilmuwan tersebut telah menemukan suatu larutan yang berasal dari perpaduan belerang, karbon, serta natrium yang bisa mengubah logam jenis apapun menjadi emas dan membuat orang yang minum larutan tersebut menjadi berumur panjang.

Setelah serangan bangsa Romawi pada kota Konstantinopel pada paruh abad ke-15, catatan mengenai formula larutan ajaib tersebut hilang bersama terbakarnya

perpustakaan kerajaan Konstantinopel (yang berisi lebih dari 1 juta judul buku). Selama berabad-abad bangsa Barat mencari formula yang tepat bagi larutan yang mereka beri nama *elixir* tersebut.

万能薬(ばんのうやく) adalah larutan yang dibuat oleh pendeta kerajaan ketika terjadi wabah penyakit misterius di Nara pada abad ke-4. Berkat ramuan tersebut lebih dari 1000 orang dapat terselamatkan nyawanya (meskipun para ahli sejarah masa kini yakin wabah tersebut adalah malaria).

Jika kata イラクサ dalam kalimat (42a) disubstitusikan dengan kata 万能薬酒(ばんのうやくざけ) akan menjadi sebagai berikut:

(42b) 二つ(ふた)の瓶(びん)は**万能薬酒(ばんのうやくざけ)**

Kalimat di atas mengalami perubahan makna. Pembaca dapat memahami bahwa dalam salah satu baris teka-teki yang diberikan Snape adalah mengenai adanya 2 buah *Elixir*.

Berkaitan dengan terdapatnya perbedaan makna mengenai *elixir* dan 万能薬(ばんのうやく), maka berdasarkan teori penggunaan *gairaigo* yang dikemukakan oleh Uehara (2005:15), Penulis menyimpulkan bahwa alasan penggunaan *gairaigo* イラクサ adalah untuk memberi pemahaman yang tepat pada pembaca.